

KAJIAN SAstra ANAK: KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM BUKU CERITA KISAH SANDEAN RAJA DARI KERAJAAN TIMUR KARYA YUDHISTIRA IKRANEGARA

Nadzifah Mar'atus Ahadiyah, Rangga Firmasnyah, Anisa Putri Muhalimah, Septiyani Zahrotun Nihmah, Rani Setiawaty.
Universitas Muria kudus

202133222@std.umk.ac.id, 202133230@std.umk.ac.id, 202133238@std.umk.ac.id,
202133249@std.umk.ac.id, rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) sinopsis cerita, 2) kontribusi nilai personal; dan 3) mendeskripsikan nilai pendidikan dalam kisah buku cerita anak "Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur". Sumber data penelitian ini diperoleh dari buku cerita dongeng pengantar tidur terbitan oleh Dua Media. Cerita ini mempunyai pesan moral yang penting untuk dibaca anak-anak karena alur ceritanya yang menyampaikan kebaikan kepada siapapun. Data penelitian ini adalah paragraf dan kalimat yang dibentuk melalui pertanyaan atau percakapan dalam dialog. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik studi pustaka dan informasi melalui pembacaan literatur sumbernya seperti buku. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam buku cerita dongeng kisah sandean raja dari kerajaan timur menyampaikan nilai personal berupa: (1) pengendalian emosional (2) kecerdasan intelektual (3) tumbuhnya daya imajinasi (4) pencapaian pematang hubungan rasa sosial. Nilai pendidikan berupa: (a) perkembangan peduli sosial (b) berkembangnya keadilan (c) berkembangnya tanggungjawab dan (d) berkembangnya kerjasama.

Kata kunci: cerita dongeng, nilai pendidikan, nilai personal.

PENDAHULUAN

Masing-masing di daerah Indonesia mempunyai kearifan lokalnya sendiri. Dalam sebuah bangsa masyarakat majemuk yang heterogen, Indonesia diketahui akan kaya budaya dan literatur salah satu kearifan lokal di Indonesia adalah cerita rakyat (Kirani and Tutul, 2022). Sumatera Utara contohnya memiliki salah satu cerita yang kerap diceritakan yaitu *Kisah Sandean dari Kerajaan Timur*, cerita tersebut terkenal di daerah Sumatera Utara.

Cerita rakyat *Kisah Sandean dari Kerajaan Timur* adalah salah satu dari beragam dongeng yang ada di Indonesia. Singkat cerita buku ini mengisahkan kakak beradik yang ditinggal oleh ayahnya yang seorang raja, kemudian setelah kepergian raja tersebut kakak beradik diasuh oleh paman yang memiliki niat jahat terhadap keduanya dengan ingin menjadi raja sepenuhnya di kerajaan tersebut.

Banyak versi untuk menceritakan cerita rakyat *Kisah Sandean dari Kerajaan Timur* ini dengan berbagai versi yang menarik dan dapat dinikmati dan dipahami oleh anak-anak dengan mudah.

Cerita rakyat merupakan hasil karya sastra masyarakat primitif yang pada saat itu tidak mengenal huruf maupun tulisan, begitulah adanya bangun sastra lisan yang menyangkut persoalan dalam suatu golongan di masyarakat. Sebagai karya sastra, cerita rakyat juga mengungkapkan hasil pemikiran atau kepercayaan, Pengalaman, ide, hasrat, dan perasaan pada orang, yang kemudian dijelaskan dengan menulis (Waryanti *et al.*, 2021). Cerita anak dapat didefinisikan sebagai cerita yang berasal dari suatu masyarakat dan berkembang dalam suatu masyarakat pada masa lampau, yang merupakan ciri khas suatu bangsa yang berbeda budayanya dan keragaman tersebut meliputi kekayaan budaya dan sejarah masing-masing bangsa (daerah) (Bunga, Rini and Serlin, 2020). Menurut (Sukmana, 2018) cerita rakyat biasanya berbentuk tuturan fungsional sebagai sarana untuk mengungkapkan perilaku nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kehidupan masyarakat.

Cerita rakyat *Kisah Sandean dari Kerajaan Timur* merupakan komponen dari cerita sastra tradisional alasan secara lisan, cerita ini diturunkan dari generasi ke generasi. Dongeng rakyat memuat konflik tentang dua pihak, yakni baik dan buruk. Namun, di pihak baik selalu menang atas kejahatan dan keburukan untuk mengajarkan kebaikan dan moralitas kepada anak-anak. *Ending* atau akhir cerita dongeng biasanya selalu bahagia karena tokoh utamanya menang didapatkan pihak protagonis.

Imam Ralibi (Anggraeni and Rafiyanti, 2022) mengatakan bahwa dongeng ada 2 jenis yaitu: 1. dongeng memakai alat peraga seperti boneka tangan dan buku cerita, 2. Dongeng tanpa alat peraga (hanya menggunakan mimik wajah, ekspresi dan lainnya). Menurut Heepler Hickman dalam (Anggraeni and Rafiyanti, 2022) mengatakan dongeng ada 2 jenis yaitu dongeng modern (dari imajinasi pengarang) dan dongeng tradisional (dongeng turun temurun). Dongeng merupakan bagian dari dunia sastra. Secara khusus bacaan anak-anak ada beberapa genre sastra anak seperti Realisme, fiksi, fantasi, puisi, non-fiksi dan sastra tradisional. Dari sudut pandang itu, dongeng menjadi sastra tradisional. Penyampaian terjadi melalui

dongeng yang disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara dikotomi sastra anak disebut sastra yang baik di dengarkan, dikonsumsi dan dibaca oleh anak-anak. Kata baik ataupun layak memberi gambaran bahwasanya terdapat syarat khusus terhadap baik tidaknya, boleh dan tidaknya, sesuai atau tidak, sastra diperuntukkan atau dibaca oleh anak serta memberi isyarat isi dalam sastra anak adalah hal yang penting (Efendi, Hudiyono and Murtadlo, 2019)

Sebagai salah satu cara orang tua mendongeng kepada anaknya sebelum tidur, hal ini dilakukan agar anak mendapatkan informasi yang terkandung di dalam cerita yang berharga. Seiring perkembangan zaman, fungsi-fungsi tersebut mulai berubah. Sastra muncul dari ketegangan terhadap budaya dan keadaan masyarakat. Perwujudan semangat pada zaman dahulu adalah sastra, sastra terkait menyampaikan keyakinan, pemahaman tentang kondisi sosial, harapan dan ideologi yang sebenarnya (Rosid, 2021).

Cerita anak bisa menjadi karakter dan moral dasar pendidikan pada anak yang masih berkembang. Sastra dapat mengembangkan wawasan anak menjadi perilaku insani, melalui karya sastra yang luas dapat membuat anak mengerti tentang dunia . Membaca sastra anak dalam bentuk teks sederhana bagi anak-anak membantu untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas pengetahuan. Manfaat membaca sastra anak mempunyai dua nilai penting yaitu nilai Personal dan nilai Pendidikan. Kedua nilai penting ini dapat mempengaruhi aspek berbeda dari diri anak saat ini yaitu membaca sastra anak.

Nilai personal dan nilai pendidikan yang memuat dalam sebuah cerita rakyat mendorong anak untuk berkembang pada dirinya menjadi pribadi yang berkarakter baik serta bermoral. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk menganalisis nilai personal dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat anak yang berasal dari Sumatera Utara, *Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur*. Cerita Kisah Sandean Raja merupakan dongeng anak-anak yang populer dengan banyak pesan moral dalam karakter dan plotnya. Tujuan dari penelitian ini ialah membahas atau membicarakan nilai personal dan nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat *Kisah*

Sandean dari Kerajaan Timur serta dapat mempengaruhi pembaca yaitu anak- anak maupun dewasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Ata diperoleh dari Buku Cerita Rakyat yang berjudul “*Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur*” yang diterbitkan oleh Dua Media dan ditulis oleh Yudhistira Ikranegara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dikumpulkan melalui pembacaan yang cermat terhadap unsur-unsur dongeng yang terkandung dalam buku cerita *Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur*. Sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian catatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas (Abdul, 2020). Menurut (Eriyanto, 2011:173) dalam (Bangun, A Koagouw and Kalangi, 2019) menjelaskan bahwa analisis isi adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui isi (content) dari suatu teks berita, iklan, surat, dan segala teks yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah isi dari buku cerita *Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur* sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Buku Cerita Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur

Pada buku dengan judul kisah *Sandean Raja dari Kerajaan Timur* dengan penulis Yudhistira Ikranegara diterbitkan oleh Dua Media dengan jumlah 26 halaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil data dari buku cerita yang berjudul *Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menganalisis dan merangkum data. Pengumpulan data penelitian dengan cara membaca dan memahami nilai-nilai dan unsur dongeng yang terdapat pada buku.

Buku ini mengisahkan tentang kehidupan di kerajaan yang dinamai kerajaan timur di Sumatera utara. Di kerajaan tersebut, hidup saudara Kakak adik yang ditinggal meninggal dunia oleh orang tuanya. Adik tersebut bernama Sandrean sebagai penerus Kerajaan karena anak laki-laki dan kakaknya seorang perempuan bernama Dayang Bandir. Karena masih kecil, kerajaan sementara dipimpin oleh pamannya yang bernama kareang. Paman kareang ditugaskan mengasuh Dayang Bandir dan Sandrean Raja akan tetapi paman kareang memiliki ambisi menjadi raja dan paman kareang kemudian berencana mencuri benda pusaka kerajaan timur. Hal ini kemudian diketahui oleh Dayang Bandir kemudian ia menyembunyikan pusaka ke tempat aman. Kemudian pamah kareang mengetahui niat Dayang bandir.

Paman kareang berfikir tidak dapat memaksa Dayang Badir berbicara karena ada pengawal istana yang menyayangi Sandrean Raja dan Dayang Bandir. Kemudian paman kareang menggunakan cata licik, ia kemudian mengajak dayang. Setelah sampai di hutan paman karean melakukan paksa agar dayang Sumbi berbicara tentang tempat persembunyian benda pusaka, tetapi Dayang Bandir tidak memberi tahu. Karena kesal paman Kareang mengikat Dagang Bandir dan digantung di atas pohon dan meninggalkan dayang badir dan Sandean Raja di hutan. Kemudian Sandrean raja berusaha melepaskan Dayang Sumbi namun tidak berhasil, Sandrean Raja terus menangis melihat kakaknya yang tergantung di pohon, namun Dayang Bandir menghibur Sandrean Raja dengan bernyanyi. Di sisi lain Sandrean Raja berusaha melepaskan ikatan dan memanjat pohon namun tidak berhasil kemudian Dayang Bandir memberi pesan untuk Sandean Raja agar menemui adik kandung ibunya bernama Raja Soma. Sinopsis diatas memuat buku sastra anak dan pengarang dari buku kisah Sandrean raja dari kerajaan timur dikarang oleh Yudhistira Ikranegara yang diterbitkan oleh CV. Dua media.

Terdapat nilai personal dan nilai pendidikan dalam buku ini, yakni sebagai berikut!

1. Nilai Personal dalam Buku Cerita Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur

Cerita rakyat *Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur* mempunyai nilai pesan moral yang banyak yang dapat digunakan sebagai nilai personal untuk anak yang membacanya. Di bawah ini merupakan analisis nilai personal dalam cerita

rakyat *Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur* sesuai aspek nilai personal dalam Nurgiantoro (2015) yang meliputi perkembangan intelektual, perkembangan emosional, pertumbuhan rasa sosial, perkembangan imajinasi. Berikut adalah uraiannya

a. Aspek Perkembangan Emosional

Buku *Kisah Sandean Raja dari kerajaan Timur* memiliki konsep kerajaan seperti cerita yang sering kita ketahui di setiap cerita salah satu tokoh ingin merebut tahta kerajaan. Tema dari cerita ini adalah bijaksana, penyayang, pemberani, dan kerja keras.

“Sikap tersebut membuat Paman Kareang bertambah kesal, lalu ia menggantung Dayang Bandir diatas pohon”

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa paman Kareang yang tetap teguh agar keinginannya terpenuhi untuk menjadi raja salah satunya dengan mengambil pusaka – pusaka yang telah disembunyikan Dayang Bandir dan adiknya. Akan tetapi, Paman Kareang tidak habis akal untuk mengambil pusaka – pusaka tersebut dari Dayang Bandir. Karena benda pusaka tersebut disembunyikan oleh Dayang Bandir maka paman Kareang merasa kesal kemudian ia menggantung Dayang Bandir diatas pohon tengah hutan.

b. Perkembangan Intelektual

Karakter intelektual merupakan watak/ tabi’at untuk bertindak, berpikir dalam mengajar dan mentransmisikan kebenaran, pengetahuan dan pemahaman (Rizqa, 2022). Perkembangan intelektual dikenal dengan istilah perkembangan kognitif yaitu ilmu pengetahuan dengan menganalisis cara berfikir abstrak seorang individu dan aktivitas psikis dan kemampuan kognitif berhubungan dengan pemecahan masalah yang dipengaruhi oleh sel pusat saraf otak (Sania Putriana, Neviyarni, 2021). Nilai intelektual dari cerita ini ketika Dayang Bandir mengetahui niat jahat dari pamannya kemudian Dayang Bandir menyembunyikan pusaka – pusaka tersebut dari pamannya. Dayang Bandir memikirkan cara agar Paman Karang tidak mengetahui keberadaan pusaka -pusaka tersebut.

“Aku harus menyelamatkan pusaka – pusaka ini dari dari Paman Kareang”

Mengetahui hal tersebut Paman Kareang marah, walaupun Dayang andir dan Sandean Raja diancam oleh Paman Kareang mereka tetap tidak memberitahu keberadaan pusaka -pusaka tersebut. Para pengawal yang menyayangi keduanya telah membuat paman Kareang tidak dapat berbuat lebih banyak pada keponakannya dalam istana tersebut. Dibawalah Dayang Bandir ke hutan dan diikat diatas pohon hal tersebut tetap tidak membuat Dayang Bandir menyerah dan tidak memberitahu keberadaan pusaka – pusaka kepada Paman Karaeng. Berdasarkan teks diatas bahwa cerita tersebut berkaitan dengan nilai intelektual yang dari “ walaupun Dayang Bandir dan Sandean Raja diancam oleh Paman Kareang mereka tetap tidak memberitahu keberadaan pusaka -pusaka tersebut”. Dalam penggalan teks tersebut memiliki nilai intelektual karena Dayang Bandir mempunyai watak yaitu mentransmisikan suatu kebenaran. Selain kalimat tersebut Pada perkembangan intelektual ini dari kalimat "Aku harus menyelamatkan pusaka- pusaka ini dari paman kareang" ini termasuk nilai perkembangan intelektual karena dayang badir berfikir dari nilai perkembangan intelektual yaitu proses berfikir dan penyelesaian masalah.

c. Perkembangan Imajinasi

Aspek imajinasi yang terdapat pada cerita *kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur* terdapat pada Sandean Raja yang dapat mengangkat pohon hidup dan dibawa ke iastana Raja Soma untuk memenuhi syarat sebagai tanda bukti bahwa Sandean Raja benar keponakan Raja Soma. Adanya sisi imajinasi tersebut menjadikan imajinasi anak dalam membaca cerita mengalami perkembangan serta memikirkan imajinasi fantasi. Anak dapat memiliki kemampuan imajinasi yang meningkat karena membaca cerita dalam adegan fantasi contohnya dalam cerita *Kisah Sandean dari Kerajaan Timur*. Untuk, pemikiran imajinatif pada pikiran anak bisa di tingkatkan dengan membaca cerita anak atau sastra anak. Hal tersebut memiliki dampak terhadap kreativitas berfikir anak dalam lingkungan sosial dan pekerjaan dimasa depannya (Taqiyuddin, 2019).

d. Pertumbuhan Rasa Sosial

Bertumbuhnya rasa sosial pada cerita *Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur* dilihat dari gigihnya Sandean Timur pantang menyerah untuk menyelamatkan kakanya Dayang Bandir agar terlepas dari ikatan yang membuat Dayang Bandir tergantung diatas pohon. Sandean Raja sampai rela jatuh berkali - kali hanya demi menyelamatkan sang kaka walaupun tubuh Sandean Raja Penuh Luka.

2. Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur

a. Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial ialah tindakan maupun sikap yang terus memberikan pertolongan terhadap masyarakat dan orang lain yang membutuhkan petolongan. Nilai peduli sosial terdapat dalam cerita yang berjudul Sandean raja dari kerajaan timur, di dalam penggalan teks

" *Sudah berkali-kali Sandrean Raja jatuh dari pohon saat mencoba menolong kakaknya dan ia terus menangis*".

Berdasarkan penggalan teks cerita tersebut ada kalimat yang menjelaskan bahwa Sandrean mencoba menyelamatkan kakaknya. Menyelamatkan memiliki arti yang sama dengan melindungi. Sedangkan kepedulian sosial menurut Darmiyati Zuchdi (2011) dalam (Isnaeni and Ningsih, 2021) menjelaskan peduli sosial adalah tindakan dan sikap yang selalu ingin memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tindakan yang dilakukan oleh Sandrean Raja termasuk tindakan kepedulian.

b. Nilai Keadilan

Nilai keadilan adalah sesuatu yang menjadi hak manusia yang harus ditegakkan dan di penuhi. Nilai keadilan dalam cerita yang berjudul *Kisah Sandean dari Kerajaan Timur* terdapat dalam penggalan teks berikut.

"*Dibalik kasih sayangnya ternyata paman kareang berniat jahat yaitu ingin menjadi raja selamanya. Untuk mewujudkan keinginannya tersebut, Paman kareang memerlukan benda- benda pusaka kerajaan*".

Bedasarkan penggalan cerita tersebut menyatakan bahwa paman kareang berniat untuk merebut hak dari Sandrean Raja, seharusnya seorang paman harus bersifat adil dan tidak merampas hak keponakannya sendiri. Terkait hal tersebut

sesuai dengan pernyataan Plato dalam (Taqiyuddin, 2019) . Maksud dari keadilan ialah *giving each man this due* yang artinya pemberian kepada setiap orang berdasarkan haknya.

c. Nilai Tanggungjawab

Nilai tanggung jawab adalah nilai yang mengandung sifat kesadaran akan perilaku yang dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku dan kesadaran tugasnya. Nilai tanggung jawab dalam cerita yang berjudul *Kisah Sandean Raja dari Kerajaan Timur* , terdapat dalam pengalasan teks

" Suatu malam Dayang badir datang kemimpinya dan memintanya untuk menjadi raja di kerajaan timur sesuai amanat ayah mereka. Keesokan harinya Sandra raja segera mengumpulkan para jendralnya dan membuat rencana penyerangan kerajaan timur"

Bedasarkan pengalasan cerita tersebut Sandean Raja bermaksud untuk menjalankan amanat dari kakak dan ayahnya yang dimana sifatnya termasuk dalam suatu tanggung jawab karena telah mengemban amanat. Pernyataan kemendikbud (2011) dalam (Bulan and Hasan, 2020) menyatakan bahwa nilai tanggung jawab dalam pendidikan karakter sebagai perilaku dan sikap individu dalam melaksanakan kewajiban dan tugas yang harus dilakukan untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, negara dan tuhan. Tindakan Sandean raja merupakan sikap tanggung jawab karena menjalankan tugasnya yaitu, mengemban amanah dari kakaknya untuk menjadi seorang Raja di kerajaan Timur.

d. Nilai kerjasama

Kerjasama adalah usaha antara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Nilai kerjasama dalam cerita yang berjudul *Kisah Sandean dari Kerajaan Timur* terdapat dalam pengalasan teks berikut.

"Sandean Raja segera mengumpulkan para jendralnya dan membuat rencana penyerangan kerajaan Timur".

Tindakan yang dilakukan oleh Sandrean Raja termasuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk merebut kembali tahtanya yang sudah direbut pamanya. Terkait hal ini, dikatakan jika setiap orang didalam suatu kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama besar dan tidak ada bedanya untuk suatu tujuan yang ingin dicapai secara bersamaan (Risdiyok and Aprison, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa, *Pertama*, Buku cerita berjudul Kisah Sandean dari Kerajaan Timur dikarang oleh Yudhistira Ikranegara merupakan genre sastra anak berjenis sastra tradisional (Dongeng). Buku cerita ini memuat pendidikan bagi anak dan nilai personal. *Kedua*, nilai personal pada buku cerita Kisah Sandean dari Kerajaan Timur mencakup perkembangan intelektual, perkembangan emosional, pertumbuhan rasa sosial, perkembangan imajinasi. *Ketiga*, nilai pendidikan pada buku cerita Kisah Sandean dari Kerajaan Timur meliputi Nilai Peduli Sosial, Nilai Tanggungjawab, Nilai Keadilan, dan Nilai Kerjasama. Terkait hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita sastra anak genre dongeng tradisional pada cerita tersendiri memiliki ciri yaitu cerita yang singkat, kalimat pembuka, 2 watak tokoh berlawanan, gaya penceritaan yang lisan, mengandung amanah dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020) 'Teknik Analisis Data Analisis Data', *Teknik Analisis Data Analisis Data*, pp. 1–15.
- Anggraeni, D. and Rafiyanti, S. (2022) 'Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), pp. 2485– 2490.
- Bangun, E.P., A Koagouw, F.V.I. and Kalangi, J.S. (2019) 'Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.com', *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), pp. 4–13. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>.
- Bulan, A. and Hasan, H. (2020) 'Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam

- Kumpulan Dongeng Suku Mbojo', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), pp. 31–38. Available at: <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.11>.
- Bunga, R.D., Rini, M.M. and Serlin, M.F. (2020) 'Peran Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indoneisa Di Kabupaten Ende', *Retorika*, 1(1), pp. 65–77.
- Efendi, M.F., Hudiyono, Y. and Murtadlo, A. (2019) 'Analisis Cerita RakyatMIaduka Ditinjau Dari Kajian Sastra Anak', *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(3), pp. 246–257.
- Isnaeni, Y. and Ningsih, T. (2021) 'Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3), pp. 662–672. Available at: <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>.
- Kirani, G. and Tutul, B. (2022) 'Kajian Sastra Anak : Analisis Nilai Personal Cerita Rakyat Timun Emas', *Alkhais*, pp. 29–35.
- Risdoyok, R. and Aprison, W. (2021) 'Kerjasama guru pai dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran selama covid-19', *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), pp. 2319–2335.
- Rizqa, M. (2022) 'Analisis Karakter Intelektual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Tarbiyah Suska Conference Series*, pp. 12–13.
- Rosid, A. (2021) 'Nilai-Nilai Dalam Sastra Anak Sebagai Sarana Pembentukan Karakter', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), pp. 7–10. Available at: <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.10508>.
- Sania Putriana, Neviyarni, I. (2021) 'Perkembangan Intelektual pada Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2019), pp. 1771–1777. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1173/1051>.
- Sukmana, E. (2018) 'Aspek Sosial Budaya dalam Cerita Rakyat Enyeng di Desa Cipancar', *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), p. 18. Available at: <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.838>.
- Taqiyuddin, H. (2019) 'Konsep Islam Tentang Keadilan', *Aqlania : Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 10(2), pp. 157–170.
- Waryanti, E. et al. (2021) 'Struktur Cerita Anak Dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Buto Ijo Dalam Saluran Youtube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak)', *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 4, pp. 12–29.